

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan :

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009).
- b. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- c. Kemiskinan adalah seseorang dengan barang yang dibutuhkan lebih banyak atau lebih besar daripada pendapatan yang didapatkan. (World Bank Institute, 2005).
- d. Pengentasan adalah proses, cara, perbuatan mengentas atau mengentaskan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- e. Pariwisata memiliki posisi khusus di dalam penanggulangan kemiskinan (UNWTO, 2010).

Jadi, yang dimaksud dengan pengembangan pariwisata adalah proses atau cara untuk mengembangkan berbagai kegiatan wisata dan didukung pula dengan pengembangan berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah. Sementara itu, pengentasan kemiskinan adalah proses atau cara untuk mengentaskan kemiskinan seseorang atau rumah tangga. Sesuai dengan hal tersebut, pariwisata dan kemiskinan yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengembangan pariwisata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian hanya terbatas kepada hubungan pengembangan pariwisata dalam upaya pengentasan kemiskinan selama kurun waktu 3 tahun terakhir (2013-2015) di Provinsi Bali.

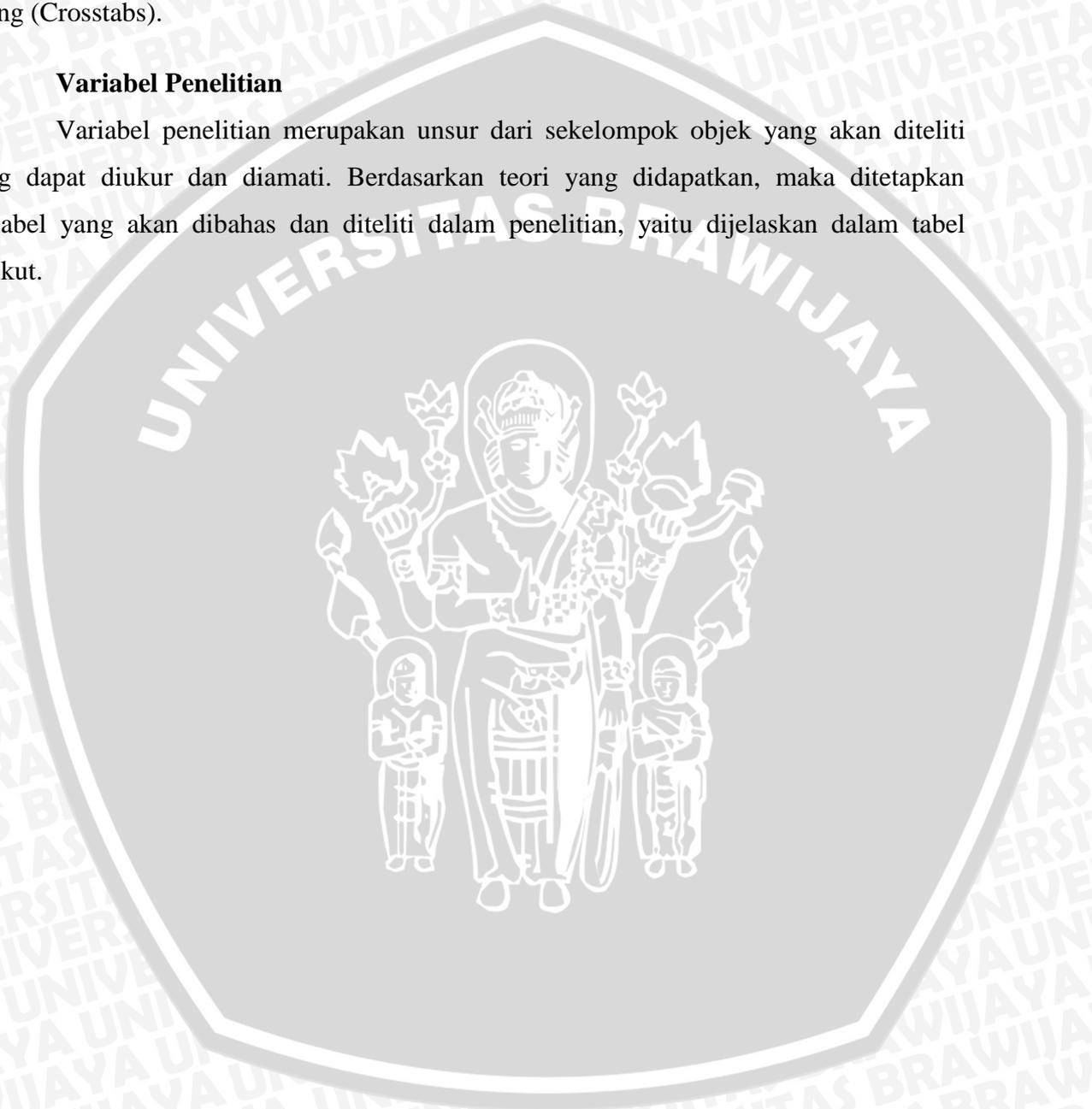
### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14). Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan pengembangan pariwisata dengan kemiskinan menggunakan analisis tabulasi silang (Crosstabs).

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur dari sekelompok objek yang akan diteliti yang dapat diukur dan diamati. Berdasarkan teori yang didapatkan, maka ditetapkan variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian, yaitu dijelaskan dalam tabel berikut.



Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
1.	Mengetahui kebijakan pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pariwisata</li> <li>Peran pemerintah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua aspek dan jenis pariwisata dapat dan harus peduli tentang pengentasan kemiskinan</li> <li>Semua pemerintah harus mencakup pengentasan kemiskinan sebagai tujuan utama pengembangan pariwisata dan menganggap pariwisata sebagai alat yang memungkinkan untuk mengurangi kemiskinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Manual on Tourism and Poverty Alleviation, Practical Steps for Destinations</i> (UNWTO, 2010)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya saing</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya saing dan keberhasilan ekonomi bisnis dan tujuan wisata sangat penting untuk pengentasan kemiskinan, tanpa hal tersebut masyarakat miskin tidak bisa mendapatkan keuntungan</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peduli (penanaman modal)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua usaha pariwisata harus peduli tentang dampak kegiatan mereka pada masyarakat lokal dan berusaha untuk menguntungkan masyarakat miskin melalui tindakan mereka</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan pariwisata</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Destinasi wisata harus dikelola dengan pengentasan kemiskinan sebagai tujuan utama yang dibangun ke dalam strategi dan rencana aksi</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan pendapatan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebuah pemahaman yang baik tentang bagaimana fungsi pariwisata di destinasi diperlukan, termasuk bagaimana pendapatan pariwisata didistribusikan dan siapa yang diuntungkan dari hal tersebut</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Partisipasi masyarakat</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pengembangan pariwisata di destinasi harus melibatkan berbagai kepentingan, termasuk partisipasi dan perwakilan dari masyarakat miskin</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dampak (usaha-usaha yang timbul)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua potensi dampak pariwisata terhadap kehidupan masyarakat setempat harus dipertimbangkan, termasuk dampak lokal</li> </ul>	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
				dan global saat ini dan masa depan sumber daya alam dan budaya	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Akses masyarakat (kesempatan kerja)</li> <li>Monitor dampak (pengawasan)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatian harus dibayar untuk kelangsungan hidup semua proyek yang melibatkan masyarakat miskin, memastikan akses ke pasar dan memaksimalkan peluang untuk jaringan yang menguntungkan dengan perusahaan yang didirikan</li> <li>Dampak pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan</li> </ul>	
2.	Mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kunjungan wisata dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kunjungan wisata dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah (Suwardjoko P. Warpani, 2007)</li> <li><i>Manual on Tourism and Poverty Alleviation, Practical Steps for Destinations</i> (UNWTO 2010)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>PDRB atas dasar harga berlaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PDRB lapangan usaha penyediaan akomodasi, dan makan minum</li> <li>PDRB lapangan usaha transportasi dan pergudangan</li> <li>PDRB lapangan usaha informasi dan komunikasi</li> <li>PDRB lapangan usaha industri pengolahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PDRB lapangan usaha penyediaan akomodasi, dan makan minum tahun 2013-2015</li> <li>PDRB lapangan usaha transportasi dan pergudangan tahun 2013-2015</li> <li>PDRB lapangan usaha informasi dan komunikasi tahun 2013-2015</li> <li>PDRB lapangan usaha industri pengolahan tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dimensi Ekonomi Pariwisata: Kajian Terhadap Dampak Ekonomi dan Refleksi Dampak Pariwisata Terhadap Pembangunan Ekonomi (Rai Utama, 2011)</li> <li>Pengaruh Perkembangan Pariwisata terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali (Made Suryana Utama, 2006)</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan Akomodasi wisata</li> <li>Ketersediaan restoran dan rumah makan</li> <li>Ketersediaan bar</li> <li>Ketersediaan moda angkutan</li> <li>Ketersediaan lembaga keuangan</li> <li>Ketersediaan pusat perbelanjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah akomodasi wisata dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah restoran dan rumah makan dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah bar dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah moda angkutan dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah lembaga keuangan dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah pusat perbelanjaan dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peranan Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Provinsi Bali (Christimulia Purnama Trimurti, 2013)</li> <li>Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah (Suwardjoko P. Warpani, 2007)</li> <li>Peluang di Bidang Pariwisata (Samsuridjal dan Kaelany, 1997)</li> <li>Pemasaran Pariwisata. (Lothar A.Kreck dalam Oka A. Yoeti, 1996)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya tarik wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah daya tarik wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah daya tarik wisata dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengantar Ilmu Pariwisata (Oka A. Yoeti, 1988)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesempatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah tenaga kerja</li> <li>Jumlah industri kecil dan menengah (IKM)</li> <li>Jumlah pengangguran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah tenaga kerja dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah industri rumah tangga dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah pengangguran dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengantar Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia (M. Amien Rais, 1995)</li> <li>Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah (Suwardjoko P. Warpani, 2007)</li> <li>Peranan Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Provinsi Bali (Christimulia Purnama Trimurti, 2013)</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk dan tingkat pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk miskin</li> <li>Upah yang diterima (pendapatan per kapita)</li> <li>Pengeluaran per kapita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk dari tahun 2013-2015</li> <li>Pendapatan per kapita dari tahun 2013-2015</li> <li>Pengeluaran per kapita dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengantar Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia (M. Amien Rais, 1995)</li> <li>Kriterian Kemiskinan (BPS, 2014)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator Kemiskinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis kemiskinan per kapita</li> <li>Indeks gini</li> <li>Indeks kedalaman kemiskinan (P1)</li> <li>Indeks keparahan kemiskinan (P2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis kemiskinan dari tahun 2013-2015</li> <li>Indeks gini dari tahun 2013-2015</li> <li>Indeks kedalaman kemiskinan (P1) dari tahun 2013-2015</li> <li>Indeks keparahan kemiskinan (P2) dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator Kemiskinan (<i>World Bank Institute</i>, 2005)</li> <li>Indikator Kemiskinan (BPS, 2014)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah/tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah sehat</li> <li>Rumah tidak sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah rumah sehat dari tahun 2013-2015</li> <li>Jumlah rumah tidak sehat dari tahun 2013-2015</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengantar Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia (M. Amien Rais, 1995)</li> <li>Kriterian Kemiskinan (BPS, 2014)</li> </ul>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu survei sekunder.

#### 3.4.1 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan pencarian data yang dilakukan pada instansi-instansi terkait untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan materi penelitian.

##### a. Studi literatur/pustaka.

Literatur yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian terdahulu, artikel dan koran, guna mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.

##### b. Survei instansi.

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitatif dan kuantitatif yang berupa uraian data, angka, dan peta. Instrumen yang dijadikan dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah sah, serta menyatakan peminjaman data-data yang dibutuhkan.

**Tabel 3.2 Data yang dibutuhkan**

No.	Metode survei	Sumber data	Jenis data
1.	Studi literatur/pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku literatur/pustaka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinjauan pustaka tentang hubungan/pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.</li> <li>Tinjauan pustaka tentang hubungan/pengaruh pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan.</li> <li>Indikator-indikator kemiskinan.</li> <li>Komponen-komponen pariwisata.</li> </ul>
2.	Survei instansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda Provinsi Bali</li> <li>BPS Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029.</li> <li>RPJPD Provinsi Bali.</li> <li>RPJMD Provinsi Bali.</li> <li>Data persebaran pariwisata di Provinsi Bali.</li> <li>Data persebaran kemiskinan di Provinsi Bali.</li> <li>Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali.</li> <li>Program-program pengembangan pariwisata dan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Bali.</li> <li>Kabupaten/Kota dalam angka (<i>time series</i>)</li> </ul>

No.	Metode survei	Sumber data	Jenis data
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis dan jumlah obyek wisata Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali (<i>time series</i>).</li> <li>Jumlah kunjungan wisata ke objek wisata di Kabupaten /Kota dan Provinsi Bali (<i>time series</i>).</li> <li>Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Koperasi, perdagangan, dan perindustrian Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kegiatan industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali (<i>time series</i>).</li> <li>Jumlah unit usaha perdagangan dan pusat perbelanjaan yang ada di Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali (<i>time series</i>).</li> </ul>

### 3.5 Metode Analisis Data

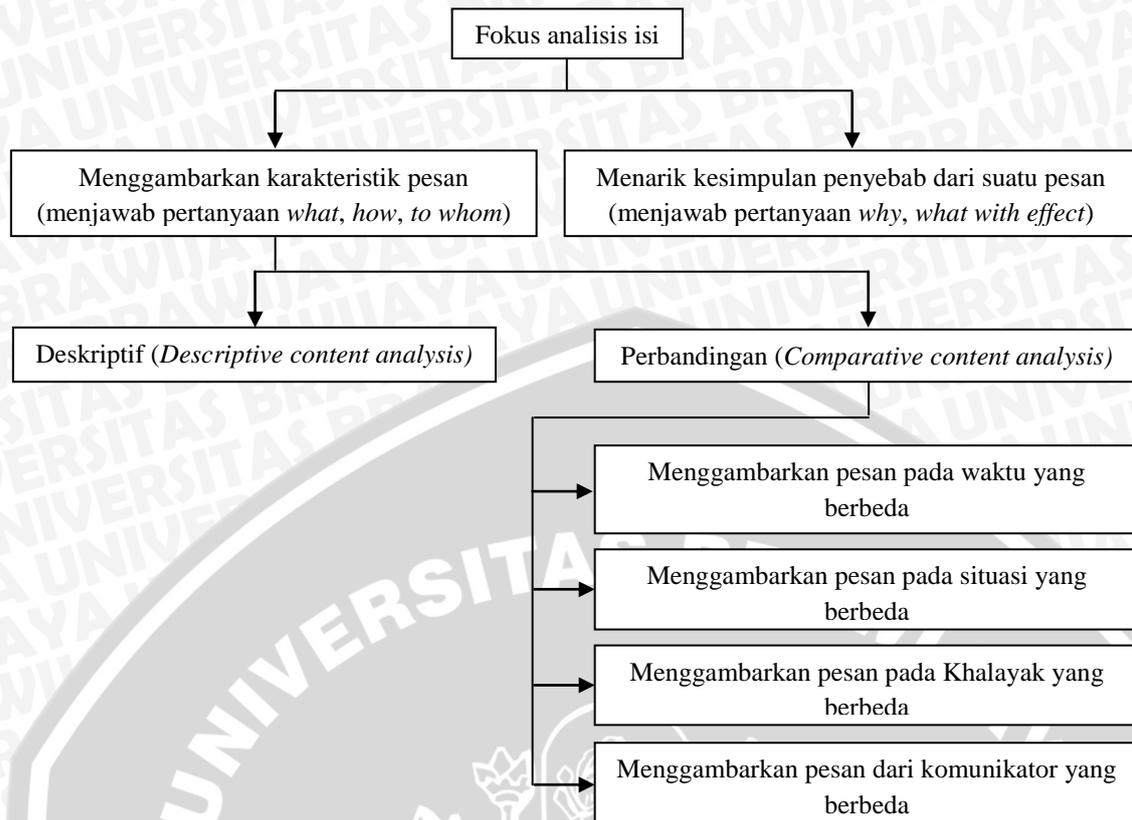
Metode analisis data merupakan analisis yang digunakan pada penelitian “Hubungan Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali”. Tinjauan analisis yang digunakan yaitu: Analisis Deskriptif, Analisis Isi (*Content Analysis*), serta Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik perkembangan pariwisata dan perkembangan penduduk miskin di Provinsi Bali. Analisis deskriptif berisi tentang uraian dan penjelasan dari tiap-tiap variabel perkembangan pariwisata dan variabel perkembangan penduduk miskin. Data yang diperoleh melalui survey primer dan sekunder akan dipaparkan dalam bentuk narasi, tabel, grafik dan peta agar mudah dipahami.

#### 3.5.2 Analisis Isi (*Content Analysis*)

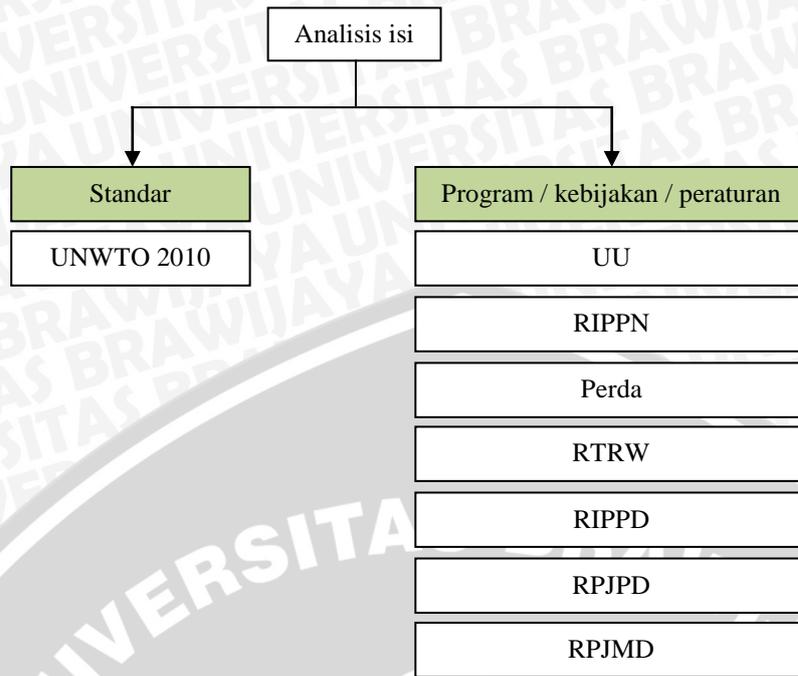
Menurut Holsti (1969:14) dalam Eriyanto (2011:15) bahwa analisis isi bisa digunakan untuk menganalisis kebijakan. Analisis isi ada dua yaitu analisis isi deskriptif (*descriptive content analysis*) dan perbandingan (*comparative content analysis*). Fokus analisis isi adalah untuk mengetahui karakteristik pesan (menjawab pertanyaan *what, how, to whom*) dan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (menjawab pertanyaan *why, what with effect*). Hal tersebut, dapat dilihat pada **Gambar 3.1**



Sumber : Holsti (1969) dalam Eriyanto (2011:33)

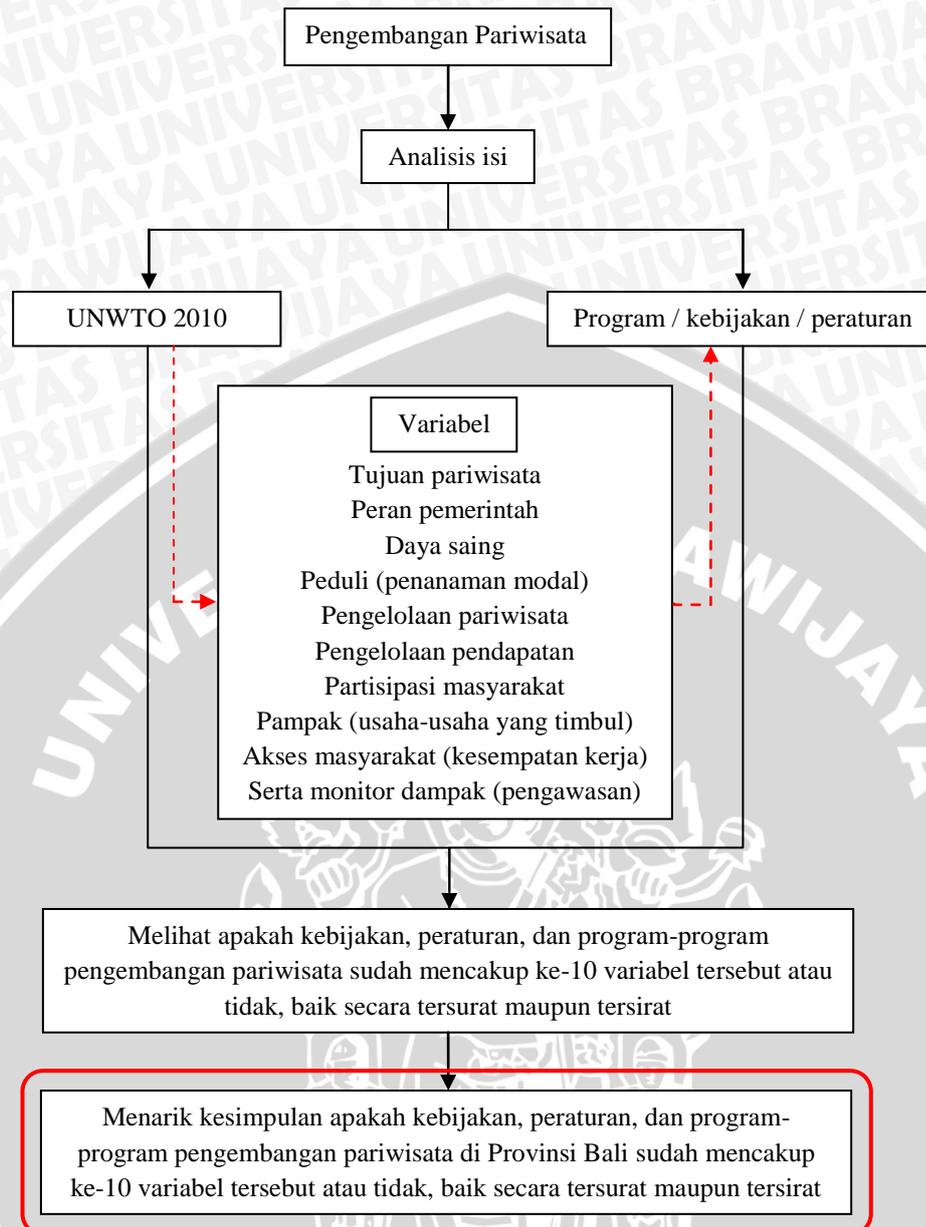
### Gambar 3.1 Fokus Analisis Isi

Pada penelitian ini, analisis isi dilakukan untuk menganalisis kebijakan, peraturan, dan program-program pengembangan pariwisata di Provinsi Bali. Untuk menganalisis bagaimana isi kebijakan, peraturan, dan program-program pengembangan pariwisata digunakan variabel tujuan pariwisata, peran pemerintah, daya saing, peduli (penanaman modal), pengelolaan pariwisata, pengelolaan pendapatan, partisipasi masyarakat, dampak (usaha-usaha yang timbul), akses masyarakat (kesempatan kerja), serta monitor dampak (pengawasan) diambil dari 10 prinsip pengentasan kemiskinan dengan pariwisata (UNWTO, 2010). Ke-10 variabel tersebut dijadikan sebagai *key word* (kata kunci) dapat dilihat pada **Gambar 3.2**



**Gambar 3.2 Skema Analisis Isi dalam Penelitian**

Selanjutnya akan dinilai apakah kebijakan, peraturan, dan program-program pengembangan pariwisata di Provinsi Bali sudah mencakup ke-10 variabel tersebut atau tidak, baik secara tersurat maupun tersirat. Sistematis analisis isi kebijakan, peraturan, dan program-program pengembangan pariwisata dapat dilihat pada **Gambar 3.3**



**Gambar 3.3** Sistematika Analisis Isi Kebijakan, Peraturan, dan Program-Program Pengembangan Pariwisata dengan 10 Prinsip dari UNWTO untuk Mengentaskan Kemiskinan

### 3.5.3 Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*) dan Analisis Korelasi Spearman (*Spearman Correlation*)

Menurut Imam Indriatno dan Rahmat Irwinskyah (1997:49) analisis tabulasi silang (*crosstabs*) adalah metode analisis data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujinya. Metode ini memiliki beberapa

metode pendekatan yang berbeda dan menggunakan uji statistik yang berbeda pula, tergantung pada banyaknya variabel yang diidentifikasi hubungannya satu sama lain.

Tabulasi silang merupakan metode yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Variabel ini merupakan variabel kategori bebas pada satu bagian dan variabel kategori prediktor pada bagian lainnya.

Ciri analisis tabulasi silang (Arif Rohmadi, 2013:1-2) adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif serta data penyajian berupa data kualitatif, khususnya yang berskala nominal. Kegunaan analisis tabulasi silang antara lain :

1. Membantu menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan penentuan hubungan antarvariabel atau faktor yang diperoleh dari data kualitatif, setelah melalui uji statistik.
2. Menentukan derajat asosiasi (hubungan kuat atau lemah).
3. Dapat menentukan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dari dua variabel yang dianalisa.

Menurut Djarwanto (2009), Korelasi Rank Spearman dikemukakan oleh Carl Spearman pada tahun 1904. Metode ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, di mana dua variabel itu tidak mempunyai *joint normal distribution* dan *conditional variance* tidak sama. Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif sulit dilakukan. Misalnya: mengukur tingkat moral, tingkat kesenangan, tingkat motivasi. Korelasi ini mengatur derajat asosiasi antara dua faktor, unsur atau variabel tentu saja pemberian peringkat dilakukan terhadap kedua buah variabel sendiri-sendiri menurut data variabel yang bersangkutan. Jika, peringkat terhadap kedua variabel telah diberikan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung selisih atau beda peringkat yang berpasangan.

Untuk menghitung rank *correlation coefficient* yang dinotasikan dengan  $r_s$ , dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai pengamatan dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
2. Setiap pasang jenjang dihitung perbedaannya.
3. Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan dan dihitung jumlahnya.
4. Nilai  $r_s$  (koefisien korelasi Spearman).

Rumus Korelasi Rank Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=0}^n d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

di : menunjukkan perbedaan setiap pasang rank

n : menunjukkan jumlah pasangan rank

Koefisien korelasi Spearman atau *Spearman's coefficient of (Rank) correlation* digunakan untuk pengukuran statistik non-parametrik ordinal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi Spearman adalah :

1. Jika nilai sig. < 0.05, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai sig. > 0.05, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $-1 \leq r_s \leq +1$ . Hubungan ke dua variabel disebut searah (identik) ditunjukkan dengan tanda +, sedangkan tanda - untuk menunjukkan hubungan ke dua variabel yang berlawanan arah (bertentangan). Kriteria penafsirannya adalah :

- a. 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
- d. 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
- e. 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna.

Pada penelitian ini analisis tabulasi silang (*crosstabs*) digunakan untuk melihat hubungan antara variabel pariwisata dengan variabel kemiskinan yang ada di Provinsi Bali. Dalam pengaplikasian pada SPSS uji *spearman correlation* dilakukan melalui *crosstabs*. Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Analisis tabulasi silang menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan uji *spearman correlation*, untuk mempermudah memasukkan data pada SPSS, pada penelitian ini digunakan skala sebagai berikut :

- a. 1 (rendah)
- b. 2 (sedang)
- c. 3 (tinggi)

Jadi, pada penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu :

1. Mencari nilai rata-rata peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir masing-masing variabel (**Tabel 3.3 dan tabel 3.6**);
2. Setelah rata-rata diketahui, lakukan penyekalaan yaitu dengan cara mengurangi rata-rata peningkatan paling tinggi dengan rata-rata peningkatan paling rendah, kemudian dibagi tiga (**Tabel 3.4 dan Tabel 3.7**);
3. Kemudian masing-masing data dimasukkan sesuai dengan skala tersebut (**Tabel 3.5 dan Tabel 3.8**);
4. Data tersebut siap dimasukkan ke dalam SPSS 20 dan dinalisis dengan analisis *crosstabs* dan *spearman correlation*;
5. Hasilnya akan muncul seperti pada **Lampiran 1**; dan
6. Cari nilai koefisien korelasi Spearman ( $\text{sig.} < 0.05$ ) dan nilai tingkat hubungan.



Tabel 3.3 Rata-Rata Peningkatan Variabel Pariwisata

No.	Kabupaten/ Kota	Variabel												
		PDRB Lapangan Usaha Akomodasi, dan Makan Minum	PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan	PDRB Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi	PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan	Kunjungan Wisatawan	Jumlah Daya Tarik Wisata	Jumlah Akomodasi Wisata	Jumlah Restoran dan Rumah Makan	Jumlah Bar	Jumlah Industri Kecil dan Menengah	Jumlah Moda Angkutan	Jumlah Lembaga Keuangan	Jumlah Pusat Perbelanjaan
1.	Badung	1.814.311,00	1.610.391,50	115.426,00	150.625,10	86.321	2	12	105	3	- 1	13.551	20	- 59
2.	Bangli	95.361,20	8.935,55	14.368,75	51.928,50	49.728	0	2	- 11	0	1	494	6	- 49
3.	Buleleng	657.443,80	42.285,35	92.032,85	167.236,20	50.466	0	8	46	2	- 4	167	7	198
4.	Denpasar	1.694.413,00	128.851,30	89.239,95	241.941,90	845.820	0	- 6	187	8	44	22.995	- 1	22
5.	Gianyar	700.945,10	22.893,45	84.092,15	265.861,40	500.741	0	- 5	84	6	29	765	9	69
6.	Jembrana	203.518,40	237.487,70	31.288,15	50.679,20	15.024	0	5	- 30	0	- 3	- 26	- 23	- 35
7.	Karangasem	198.569,70	307.642,25	23.422,00	49.997,95	916	0	4	- 13	0	531	1.027	19	- 8
8.	Klungkung	134.849,00	26.395,15	34.684,00	61.426,75	41.557	4	24	- 4	0	5	- 1.728	8	- 59
9.	Tabanan	560.352,00	33.121,45	62.337,45	111.241,70	50.051	0	10	- 4	0	336	2.132	18	3

Tabel 3.4 Skala Variabel Pariwisata

Skala	Variabel												
	PDRB Lapangan Usaha Akomodasi, dan Makan Minum	PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan	PDRB Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi	PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan	Kunjungan Wisatawan	Jumlah Daya Tarik Wisata	Jumlah Akomodasi Wisata	Jumlah Restoran dan Rumah Makan	Jumlah Bar	Jumlah Industri Kecil dan Menengah	Jumlah Moda Angkutan	Jumlah Lembaga Keuangan	Jumlah Pusat Perbelanjaan
*	572.983,26	533.818,65	33.685,75	71.954,48	281.635	1	10	72	3	178	8.241	14	86
1	95.361,20 – 668.344,47	8.935,55 – 542.754,20	14.368,75 – 48.054,50	49.997,95 – 121.952,43	916 – 282.551	0 – 1	- 6 – 4	- 30 – 42	0 – 3	- 4 – 174	- 1.728 – 6.513	- 23 – - 9	- 59 – 27
2	668.344,48 – 1.241.327,74	542.754,21 – 1.076.572,86	48.054,51 – 81.740,26	121.952,44 – 193.906,92	282.552 – 564.187	2 – 3	5 – 15	43 – 115	4 – 7	175 – 353	6.514 – 14.755	- 8 – 6	28 – 114
3	1.241.327,75 – 1.814.311,00	1.076.572,87 – 1.610.391,50	81.740,27 – 115.426,00	193.906,93 – 265.861,40	564.188 – 845.823	4 – 5	16 – 26	116 – 188	8 – 11	354 – 532	14.756 – 22.997	7 – 21	115 – 201

\*Interval

Tabel 3.5 Variabel Pariwisata yang Sudah Diskalakan

No.	Kabupaten/ Kota	Variabel												
		PDRB Lapangan Usaha Akomodasi, dan Makan Minum	PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan	PDRB Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi	PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan	Kunjungan Wisatawan	Jumlah Daya Tarik Wisata	Jumlah Akomodasi Wisata	Jumlah Restoran dan Rumah Makan	Jumlah Bar	Jumlah Industri Kecil dan Menengah	Jumlah Moda Angkutan	Jumlah Lembaga Keuangan	Jumlah Pusat Perbelanjaan
1.	Badung	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1
2.	Bangli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
3.	Buleleng	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3
4.	Denpasar	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	1
5.	Gianyar	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2
6.	Jembrana	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
7.	Karangasem	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1
8.	Klungkung	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1
9.	Tabanan	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1

Tabel 3.6 Rata-Rata Peningkatan Variabel Kemiskinan

No.	Kabupaten/ Kota	Variabel										
		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Pengangguran	Jumlah PDRB per Kapita	Jumlah Pengeluaran per Kapita	Garis Kemiskinan per Kapita	Indeks Gini	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Rumah Sehat	Rumah Tidak Sehat
1.	Badung	4.788	1.291	- 1.768	7.094.500	1.206.426	284.856	0,007	0	0,005	17.876	1.659
2.	Bangli	2.214	1.545	- 73	2.209.210	753.642	119.298	0,012	- 0,055	- 0,015	4.950	2.185
3.	Buleleng	- 10.576	5.364	- 1.394	4.047.566	1.657.890	172.578	0,030	0,210	0,080	4.845	- 3.032
4.	Denpasar	17.267	3.250	- 132	4.231.551	1.614.000	318.882	- 0,022	0,080	0,040	54.333	6.481
5.	Gianyar	- 2.080	- 200	- 428	4.127.725	652.662	142.956	0,020	0,040	0,025	25.946	13.508
6.	Jembrana	- 6.447	264	630	3.623.848	288.462	144.690	0,007	- 0,025	0	14.413	7.148
7.	Karangasem	- 2.660	3.484	854	3.039.346	785.382	108.702	0,024	0,280	0,080	21.509	11.195
8.	Klungkung	985	1.500	- 38	3.514.645	- 147.744	119.718	0,003	0,095	0,025	10.998	1.304
9.	Tabanan	- 2.711	1.680	- 24	3.972.201	977.526	153.174	0,028	0,305	0,125	28.292	1.190

Tabel 3.7 Skala Variabel Kemiskinan

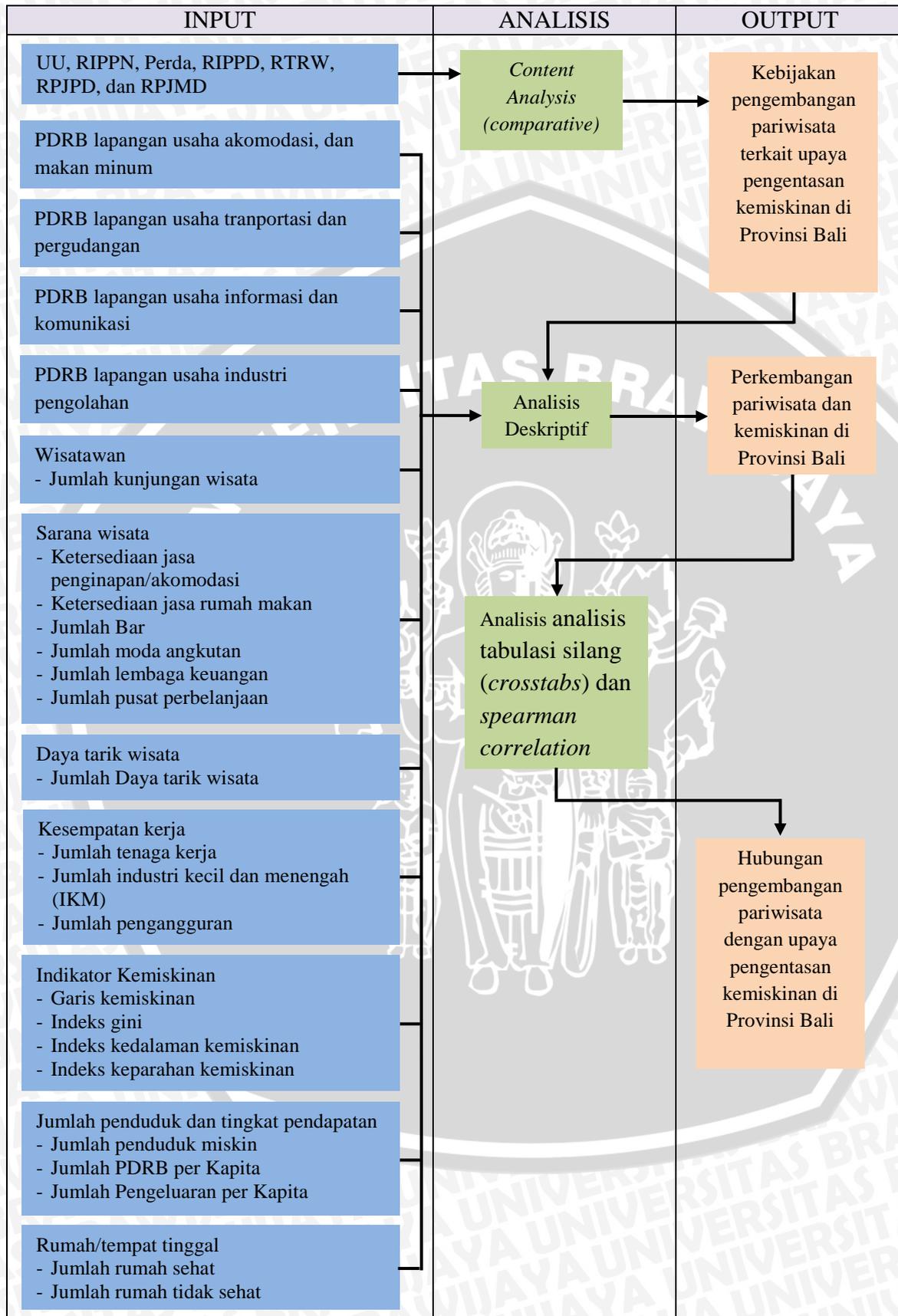
Skala	Variabel										
	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Pengangguran	Jumlah PDRB per Kapita	Jumlah Pengeluaran per Kapita	Garis Kemiskinan per Kapita	Indeks Gini	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Rumah Sehat	Rumah Tidak Sehat
*	9.281	1.855	874	1.628.430	601.878	70.060	0,017	0,120	0,047	16.496	5.513
1	- 10.576 - - 1.295	- 200 - 1.655	- 1.768 - - 894	2.209.210 - 3.837.640	- 147.744 - 454.134	108.702 - 178.762	- 0,022 - - 0,005	- 0,055 - 0,065	- 0,015 - 0,032	4.845 - 21.341	- 3,032 - 2.481
2	- 1.294 - 7.987	1.656 - 3.511	- 893 - - 19	3.837.641 - 5.466.071	454.135 - 1.056.013	178.763 - 248.823	- 0,004 - 0,013	0,066 - 0,186	0,033 - 0,080	21.342 - 37.838	2.482 - 7.995
3	7.988 - 17.269	3.512 - 5.367	- 18 - 856	5.466.072 - 7.094.502	1.056.014 - 1.657.892	248.824 - 318.884	0,014 - 0,031	0,187 - 0,307	0,081 - 0,128	37.839 - 54.335	7.996 - 13.509

\*Interval

Tabel 3.8 Variabel Kemiskinan yang Sudah Diskalakan

No.	Kabupaten/ Kota	Variabel										
		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Pengangguran	Jumlah PDRB per Kapita	Jumlah Pengeluaran per Kapita	Garis Kemiskinan per Kapita	Indeks Gini	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Rumah Sehat	Rumah Tidak Sehat
1.	Badung	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1
2.	Bangli	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
3.	Buleleng	1	3	1	2	3	1	3	3	2	1	1
4.	Denpasar	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2
5.	Gianyar	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	3
6.	Jembrana	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2
7.	Karangasem	1	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3
8.	Klungkung	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
9.	Tabanan	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1

### 3.6 Kerangka Analisis



Gambar 3.4 Kerangka Analisis

### 3.7 Desain Survei

**Tabel 3.9 Desain Survei**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
1.	Mengetahui kebijakan pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pariwisata</li> <hr/> <li>• Peran pemerintah</li> <hr/> <li>• Daya saing</li> <hr/> <li>• Peduli (penanaman modal)</li> <hr/> <li>• Pengelolaan pariwisata</li> <hr/> <li>• Pengelolaan pendapatan</li> <hr/> <li>• Partisipasi masyarakat</li> <hr/> <li>• Dampak (usaha-usaha yang timbul)</li> <hr/> <li>• Akses masyarakat (kesempatan kerja)</li> <hr/> <li>• Monitor dampak (pengawasan)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> <li>• BAPPEDA Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis <i>Content Analysis</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kontribusi kebijakan - kebijakan tentang pariwisata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali</li> </ul>
2.	Mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kunjungan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif</li> <li>• Analisis Evaluatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pengembangan pariwisata di Provinsi Bali</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
Bali.		<ul style="list-style-type: none"> <li>PDRB atas dasar harga berlaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PDRB lapangan usaha penyediaan akomodasi, dan makan minum</li> <li>PDRB lapangan usaha transportasi dan pergudangan</li> <li>PDRB lapangan usaha informasi dan komunikasi</li> <li>PDRB lapangan usaha industri pengolahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BPS Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis <i>Crosstab</i></li> <li>Analisis Korelasi Spearman (<i>Spearman Correlation</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kontribusi pariwisata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Bali</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan akomodasi wisata</li> <li>Ketersediaan restoran dan rumah makan</li> <li>Ketersediaan bar</li> <li>Ketersediaan moda angkutan</li> <li>Ketersediaan lembaga keuangan</li> <li>Ketersediaan pusat perbelanjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya tarik wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah daya tarik wisata</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesempatan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah tenaga kerja</li> <li>Jumlah industri kecil dan menengah (IKM)</li> <li>Jumlah pengangguran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BPS Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali</li> </ul>		

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk dan tingkat pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk miskin</li> <li>Upah yang diterima (pendapatan per kapita)</li> <li>Pengeluaran per kapita</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator kemiskinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis kemiskinan per kapita</li> <li>Indeks gini</li> <li>Indeks kedalaman kemiskinan (P1)</li> <li>Indeks keparahan kemiskinan (P2)</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah/tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah rumah sehat</li> <li>Jumlah rumah tidak sehat</li> </ul>			

# UNIVERSITAS BRAWIJAYA

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

